

Pengaruh Tingkat Upah dan Kesempatan Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dalam Perekonomian

Arimbi Ersita, Tari Sutia Aulia Br Ginting, Sarah Cahyani, Nayla
Syalsabillah Effendi, Sendy irawan, Endri Dores

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat upah dan kesempatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja dalam perekonomian. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 20 responden yang terdiri atas pekerja, pencari kerja, dan pelaku usaha. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji reliabilitas, korelasi Pearson, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat upah dan kesempatan kerja berada pada kategori tinggi dengan nilai reliabilitas di atas 0,80. Uji korelasi menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat upah, kesempatan kerja, dan penyerapan tenaga kerja. Hasil regresi menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan mampu menjelaskan 79,2% variasi penyerapan tenaga kerja. Secara parsial, tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk bekerja, sedangkan kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam berbagai sektor ekonomi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan upah yang layak dan perluasan kesempatan kerja menjadi faktor penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: tingkat upah, kesempatan kerja, pasar tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja, perekonomian

Abstract

This study aims to analyze the influence of wage levels and employment opportunities on labor absorption in the economy. The research employed a quantitative approach through questionnaires distributed to 20 respondents consisting of workers, job seekers, and business actors. Data were analyzed using descriptive statistics, reliability testing, Pearson correlation analysis, and multiple linear regression. The results indicate that wage levels and employment opportunities are categorized as high with reliability values above 0.80. Correlation analysis shows strong and

significant relationships between wage levels, employment opportunities, and labor absorption. Regression analysis reveals that both independent variables simultaneously explain 79.2% of the variation in labor absorption. Partially, wage levels significantly influence people's willingness to work, while employment opportunities significantly affect the increase in labor absorption across economic sectors. These findings confirm that fair wages and expanded employment opportunities are important factors in increasing labor absorption and supporting sustainable economic growth.

Keywords: wage levels, employment opportunities, labor market, labor absorption, economy

A. PENDAHULUAN

Pasar tenaga kerja merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian yang berfungsi mempertemukan pencari kerja dengan pihak yang membutuhkan tenaga kerja. Melalui pasar tenaga kerja, proses alokasi sumber daya manusia dapat berlangsung sehingga kebutuhan dunia usaha dan kebutuhan masyarakat akan pekerjaan dapat terpenuhi secara optimal. Keberadaan pasar tenaga kerja yang efektif akan mendorong peningkatan produktivitas ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam perekonomian modern, tenaga kerja menjadi faktor produksi yang memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan ekonomi. Setiap sektor ekonomi membutuhkan tenaga kerja dengan jumlah dan kualitas tertentu untuk menjalankan aktivitas produksinya. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal dan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan suatu negara dalam mengelola pasar tenaga kerja secara efektif.

Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi pasar tenaga kerja adalah tingkat upah. Upah merupakan balas jasa yang diterima tenaga kerja atas kontribusi yang diberikan kepada perusahaan atau organisasi. Tingkat upah yang layak dapat meningkatkan motivasi kerja, produktivitas, dan kesejahteraan pekerja. Sebaliknya, tingkat upah yang rendah dapat mengurangi minat masyarakat untuk bekerja dan mendorong terjadinya perpindahan tenaga kerja ke sektor atau wilayah lain yang menawarkan kompensasi lebih baik.

Selain tingkat upah, kesempatan kerja juga menjadi faktor penting yang menentukan kondisi pasar tenaga kerja. Kesempatan kerja menunjukkan

jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia bagi masyarakat. Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia, semakin besar pula peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan dan meningkatkan taraf hidupnya. Oleh karena itu, penciptaan lapangan kerja menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat upah dan kesempatan kerja memiliki hubungan yang erat dengan tingkat penyerapan tenaga kerja. Peningkatan upah yang disertai dengan pertumbuhan kesempatan kerja dapat mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap ke dalam kegiatan ekonomi. Namun demikian, hubungan antara variabel-variabel tersebut sering kali dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, serta karakteristik pasar tenaga kerja di masing-masing wilayah.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat upah dan kesempatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja dalam perekonomian.

B. KAJIAN TEORI

Pasar Tenaga Kerja dalam Perekonomian

Pasar tenaga kerja merupakan mekanisme yang mempertemukan penawaran tenaga kerja dari masyarakat dengan permintaan tenaga kerja dari perusahaan atau organisasi. Dalam teori ekonomi, pasar tenaga kerja berfungsi sebagai sarana distribusi tenaga kerja sehingga sumber daya manusia dapat digunakan secara produktif dalam kegiatan ekonomi.

Pasar tenaga kerja memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat pengangguran, tingkat pendapatan masyarakat, serta produktivitas nasional. Ketika pasar tenaga kerja berjalan secara efisien, perusahaan dapat memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan, sementara masyarakat dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

Dalam praktiknya, pasar tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pertumbuhan ekonomi, perkembangan teknologi, tingkat pendidikan, mobilitas tenaga kerja, dan kebijakan ketenagakerjaan. Perubahan pada salah satu faktor tersebut dapat memengaruhi keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja.

Pasar tenaga kerja juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan pasar barang dan jasa. Tenaga kerja bukan hanya faktor produksi, tetapi juga manusia yang memiliki kebutuhan sosial, ekonomi, dan psikologis. Oleh karena itu, kebijakan yang berkaitan dengan pasar tenaga kerja harus memperhatikan aspek kesejahteraan pekerja selain aspek efisiensi ekonomi.

Dalam perspektif ekonomi makro, pasar tenaga kerja yang sehat akan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, memperluas konsumsi rumah tangga, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pasar tenaga kerja yang tidak seimbang dapat menyebabkan tingginya tingkat pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan.

Tingkat Upah

Tingkat upah merupakan sejumlah imbalan yang diberikan kepada tenaga kerja sebagai kompensasi atas jasa yang telah diberikan dalam proses produksi. Upah menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan seseorang ketika memutuskan untuk bekerja pada suatu perusahaan atau sektor tertentu.

Menurut teori ekonomi tenaga kerja, upah memiliki fungsi sebagai alat untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi tenaga kerja. Tingkat upah yang kompetitif akan meningkatkan minat masyarakat untuk memasuki pasar tenaga kerja. Selain itu, upah yang memadai juga dapat meningkatkan produktivitas karena pekerja merasa kebutuhan ekonominya lebih terpenuhi.

Tingkat upah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain produktivitas tenaga kerja, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kondisi pasar tenaga kerja, serta kebijakan pemerintah seperti penetapan upah minimum. Di negara berkembang, kebijakan upah minimum sering digunakan untuk melindungi pekerja dari praktik eksploitasi dan memastikan adanya standar kehidupan yang layak.

Dalam konteks pasar tenaga kerja, peningkatan upah dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah meningkatnya kesejahteraan pekerja dan motivasi kerja. Namun apabila kenaikan upah tidak diimbangi dengan produktivitas, perusahaan dapat mengurangi jumlah tenaga kerja yang direkrut sehingga berdampak pada penurunan penyerapan tenaga kerja.

Indikator Tingkat Upah

1. Kesesuaian upah dengan beban kerja.
2. Kelayakan upah.
3. Kepuasan terhadap upah.
4. Ketepatan pembayaran upah.
5. Daya tarik upah terhadap tenaga kerja.

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dan dapat diisi oleh tenaga kerja dalam suatu periode tertentu. Kesempatan kerja mencerminkan kemampuan perekonomian dalam menyediakan pekerjaan bagi masyarakat.

Pertumbuhan kesempatan kerja sangat dipengaruhi oleh perkembangan sektor ekonomi, investasi, dan aktivitas produksi. Ketika investasi meningkat, perusahaan akan memperluas usahanya sehingga membutuhkan tenaga kerja tambahan. Kondisi ini akan meningkatkan jumlah kesempatan kerja yang tersedia di pasar tenaga kerja.

Kesempatan kerja memiliki hubungan yang erat dengan tingkat pengangguran. Semakin luas kesempatan kerja yang tersedia, semakin rendah tingkat pengangguran dalam suatu wilayah. Sebaliknya, keterbatasan kesempatan kerja dapat menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran dan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Dalam pembangunan ekonomi, penciptaan kesempatan kerja menjadi salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, berbagai kebijakan ekonomi sering diarahkan untuk mendorong investasi dan pengembangan sektor-sektor produktif yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.

Indikator Kesempatan Kerja

1. Ketersediaan lapangan kerja.
 2. Pertumbuhan sektor usaha.
 3. Peluang kerja baru.
 4. Investasi perusahaan.
 5. Kemudahan memperoleh pekerjaan.
-

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang berhasil memperoleh pekerjaan dan terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Tingkat penyerapan tenaga kerja menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi.

Penyerapan tenaga kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perekonomian mampu menciptakan lapangan kerja yang cukup bagi masyarakat. Kondisi ini akan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sebaliknya, rendahnya penyerapan tenaga kerja dapat menyebabkan tingginya tingkat pengangguran dan berbagai permasalahan sosial lainnya. Oleh karena itu, pemerintah dan sektor swasta perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif untuk memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kualitas tenaga kerja.

Indikator Penyerapan Tenaga Kerja

1. Jumlah tenaga kerja yang bekerja.
2. Tingkat pengangguran.
3. Produktivitas tenaga kerja.
4. Stabilitas pekerjaan.
5. Pertumbuhan tenaga kerja terserap.

Hipotesis Penelitian

H1: Tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H2: Kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H3: Tingkat upah dan kesempatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif.

Variabel penelitian:

- X1 = Tingkat Upah
- X2 = Kesempatan Kerja
- Y = Penyerapan Tenaga Kerja

Populasi penelitian terdiri dari 20 responden yang merupakan pekerja, pencari kerja, dan pelaku usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji reliabilitas, korelasi Pearson, regresi linier berganda, uji F, dan uji t.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Tingkat Upah (X1)	20	4.21	0.39
Kesempatan Kerja (X2)	20	4.35	0.34
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	20	4.40	0.31

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Reliability Statistics

Variabel	Cronbach Alpha
Tingkat Upah	0.882
Kesempatan Kerja	0.897
Penyerapan Tenaga Kerja	0.915

Uji Korelasi

Tabel 3. Correlations

Variabel	X1	X2	Y
X1	1	.728**	.841**
X2	.728**	1	.873**

Variabel	X1	X2	Y
Y	.841**	.873**	1

Analisis Regresi

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.890	.792	.768

Uji ANOVA

Tabel 5. ANOVA

Model	F	Sig.
Regression	32.38	.000

Uji Parsial (t)

Tabel 6. Coefficients

Variabel	B	t	Sig.
Tingkat Upah	.421	3.82	.002
Kesempatan Kerja	.486	4.26	.001

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa upah yang layak menjadi daya tarik utama bagi masyarakat untuk memasuki pasar tenaga kerja. Ketika perusahaan menawarkan tingkat upah yang kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan hidup pekerja, minat masyarakat untuk bekerja akan meningkat. Kondisi tersebut mendorong bertambahnya jumlah tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi sehingga tingkat penyerapan tenaga kerja juga meningkat.

Dari perspektif teori ekonomi tenaga kerja, upah merupakan harga atas jasa tenaga kerja. Kenaikan upah dapat meningkatkan penawaran tenaga kerja karena semakin banyak individu yang bersedia bekerja. Selain itu, upah yang memadai juga meningkatkan motivasi kerja dan produktivitas pekerja. Produktivitas yang tinggi pada akhirnya memberikan manfaat bagi

perusahaan sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk mempertahankan bahkan menambah jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesempatan kerja memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan masih menjadi faktor utama yang menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja dalam perekonomian. Meskipun tingkat upah penting, masyarakat tidak akan memperoleh manfaat ekonomi apabila lapangan pekerjaan yang tersedia sangat terbatas.

Kesempatan kerja yang luas menunjukkan adanya aktivitas ekonomi yang berkembang. Pertumbuhan sektor industri, perdagangan, jasa, dan sektor ekonomi lainnya menciptakan kebutuhan terhadap tenaga kerja baru. Semakin banyak perusahaan yang melakukan ekspansi usaha, semakin besar pula peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan. Kondisi ini berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa investasi memiliki hubungan tidak langsung dengan penyerapan tenaga kerja melalui penciptaan kesempatan kerja. Ketika investasi meningkat, kapasitas produksi perusahaan akan bertambah sehingga kebutuhan terhadap tenaga kerja juga meningkat. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah yang mendorong investasi dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dalam jangka panjang.

Secara simultan, tingkat upah dan kesempatan kerja mampu menjelaskan 79,2% variasi penyerapan tenaga kerja. Angka tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menentukan kondisi pasar tenaga kerja. Upah yang layak tanpa ketersediaan lapangan kerja yang memadai tidak akan mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Sebaliknya, banyaknya lapangan kerja tanpa disertai upah yang layak dapat menurunkan kualitas kesejahteraan pekerja.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembangunan ekonomi harus diarahkan pada penciptaan kesempatan kerja yang luas sekaligus peningkatan kualitas pekerjaan melalui pemberian upah yang layak. Sinergi antara kebijakan ketenagakerjaan, investasi, pendidikan, dan pengembangan sektor produktif menjadi kunci dalam menciptakan pasar tenaga kerja yang sehat dan berkelanjutan. Dengan demikian, penyerapan tenaga kerja dapat terus meningkat sehingga mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat upah dan kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kesempatan kerja merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan. Secara simultan kedua variabel mampu menjelaskan 79,2% variasi penyerapan tenaga kerja dalam perekonomian.

F. SARAN

Pemerintah perlu meningkatkan kebijakan yang mendorong penciptaan lapangan kerja baru melalui investasi dan pengembangan sektor produktif. Selain itu, perusahaan perlu memberikan tingkat upah yang layak agar dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas tenaga kerja. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel pendidikan, keterampilan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

G. DAFTAR PUSTAKA

Mankiw N. Gregory. (2021). *Principles of Economics*. Boston: Cengage Learning.

Todaro Michael P.. (2022). *Economic Development*. New York: Pearson.

Samuelson Paul A.. (2021). *Economics*. New York: McGraw-Hill.

Borjas George J.. (2022). *Labor Economics*. New York: McGraw-Hill.

International Labour Organization. (2024). *World Employment and Social Outlook Report*.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia*.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno Sadono. (2022). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Simanjuntak Payaman J.. (2021). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.

Mulyadi S.. (2022). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.